

## KEMAMPUAN BERMAIN DRAMA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 19 KOTA JAMBI

Okky Wulandari, Maizar, Larlen\*  
FKIP Universitas Jambi

### **ABSTRACK**

*The research objective was to describe the ability of aspects of pronunciation, intonation, expression, kinesik, and appreciation. The benefits of this research are useful as input for teachers who teach Indonesian subjects, especially teachers in SMPN 19 Jambi City. Data obtained using quantitative descriptive method implemented in January 2014. Data were obtained by observing the appearance of the drama played by students with attention to several aspects namely: pronunciation, intonation, expression, kinesik, and appreciation. Based on research results is the ability VIIIA grade students in the drama category to play well with an average of 72.98. In the aspect of pronunciation ability of students in the drama category to play well with an average of 15.97. Intonation aspects of students' ability to play both drama category with an average of 76.4. Mimic aspects of students' ability to play well with the drama category average of 75.35. Kinesik aspects of students' ability to play with enough drama category average of 73.97. While the appreciation of aspects of students' ability to play enough drama category with an average of 75. The results of the study suggested that teachers, especially Indonesian teachers have a container as a child's talents to be more focused and honed to a better direction again.*

**Keywords:** *the ability to play drama*

### **PENDAHULUAN**

Banyak hal yang dilakukan guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk meningkatkan apresiasi sastra pada siswa seperti membuat kliping tentang sastra, mengadakan perlombaan baca puisi, cerpen, menonton pementasan drama maupun mendengarkan rekaman pementasan drama baik di sekolah maupun di luar sekolah. Semua ini dilakukan oleh guru untuk mengenalkan karya sastra, menumbuhkan rasa peka, dan rasa cinta terhadap karya sastra terutama apresiasi sastra drama kepada siswa.

\*Korespondensi berkenaan dengan artikel ini dialamatkan kee-mail: okywulandari@unja.ac.id

Minat siswa yang kurang dalam apresiasi drama, karena dalam praktik di sekolah siswa hanya dikenalkan dengan teori-teorinya saja, seperti mengenalkan apa itu drama, tema, amanat, alur, plot, latar atau setting, sedangkan untuk praktik secara langsung bermain drama masih kurang. Selain itu, menghayati naskah drama yang berupa dialog harus tekun dan penghayatan naskah drama lebih sulit daripada penghayatan prosa dan puisi. Uraian itu sejalan dengan pendapat Waluyo (2003:1) bahwa di sekolah-sekolah, naskah drama kurang diminati oleh kaum pelajar dan dalam penelitian Dr. Yus Rusyana menyimpulkan bahwa minat siswa dalam apresiasi karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi baru kemudian drama. Perbandingannya adalah 6:3:1.

Bila mendengar kata "*drama*" otomatis ia akan berpikir atau membayangkan sebuah pentas atau panggung untuk sebuah pertunjukan yang ceritanya menceritakan kehidupan manusia. Hal ini tidak salah, karena sebuah naskah dibuat untuk dapat dipentaskan, bukan hanya untuk dibaca saja, tetapi tidak salah juga kalau sebuah naskah drama hanya untuk dibaca dan dinikmati tanpa dipentaskan. Drama berasal dari bahasa Yunani, *dram* yang berarti gerak. Tontonan drama memang lebih menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain di atas panggung. Percakapan dan gerak-gerik itu meragakan cerita yang ditulis oleh penulis naskah berpendapat di dalam naskah, (Wiyanto, 2002:1). Semi (1988:157) drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan.

Penelitian ini difokuskan pada kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan. Ada beberapa alasan yang dapat dirumuskan, alasan pertama mengambil kelas VIII, karena materi tentang bermain drama banyak terdapat di kelas VIII dibandingkan dengan kelas VII dan kelas IX sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mana indikatornya "Siswa mampu memerankan tokoh

sesuai dengan karakter yang dituntut dengan pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, penghayatan, kompak”. (Depdikbud, 2006:25-26). Alasan yang kedua, mengambil SMP Negeri 19 Kota Jambi karena sebelumnya, belum pernah diadakan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam bermain drama di sekolah tersebut hal ini disampaikan oleh Mulna Enita S.Pd sebagai guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 19 Kota Jambi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Kemampuan**

Poerwadarminta (2005:745) menyatakan bahwa “Kemampuan berasal dari kata dasar ‘*mampu*’ yang artinya kuasa, sanggup melakukan sesuatu. Setelah mendapat imbuhan ke-an (ke + mampu + an) artinya kesanggupan, kecakapan dan kekuatan”. Berdasarkan pengertian di atas bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kacakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Nurasiah.com (2012) mengemukakan bahwa “Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran apresiasi drama yaitu: (1) belum dimanfaatkannya bahan pengajaran drama. (2) Aspek afektif siswa yang cenderung diabaikan dalam pembelajaran apresiasi drama. (3) Terbatasnya pemahaman guru bahasa dan sastra Indonesia dalam apresiasi drama”.

### **Drama**

Berdasarkan etimologi (asal usul bentuk kata) kata drama berasal dari Yunani “*dram*” yang berarti gerak, tontonan drama memang lebih menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerik para pemain di atas panggung. Sedangkan pendapat Semi (1988:156) drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa drama merupakan tiruan perilaku kehidupan manusia dipentaskan dengan menggunakan dialog (percakapan) dan gerakan para pemain.

## **Bermain Drama**

Poerwadarminta (2005:732) menyatakan bahwa “Bermain Drama terdiri atas dua kata yaitu: kata *bermain* yang berasal dari kata *main* yang berarti melakukan sesuatu untuk bersenang-senang dan *drama* adalah yang menceritakan tiruan perilaku kehidupan manusia yang dipentaskan”.

## **Kemampuan Bermain Drama**

Bermain drama harus memperhatikan pelafalan, intonasi, ekspresi, penghayatan, tata busana, blocking, (Suyoto.com). Waluyo (2003:178) mengatakan bahwa “yang diperhatikan dalam penampilan memerankan suatu tokoh yaitu acting yang lebih di titikberatkan pada penghayatan tepat, dialog suara yang tepat, dan ekspresi. Sedangkan dalam Dekdikbud (2006) siswa dituntut melakukan dalam hal pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, penghayatan, kompak. Selanjutnya Subrata.com (2008) mengatakan bahwa “Ada penampilan dalam penyampaian informasi (naskah drama) yang sesuai dengan pelafalan, intonasi, mimik, kinesik serta penghayatan”.

## **Pelafalan dan Intonasi**

### **1. Pelafalan**

Hariningsih.com (2008) menyatakan bahwa “Pelafalan yaitu cara orang, sekelompok orang atau masyarakat mengucapkan bunyi bahasa”. Jadi berdasarkan pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa pelafalan merupakan kemampuan seseorang mengucapkan bunyi bahasa sesuai dengan kaidah yang meliputi kejelasan vocal, kejelasan artikulasi.

Suyoto.com (2008) menyatakan bahwa Dialog yang baik ialah dialog yang memperhatikan pelafalan sebagai berikut :

- 1) “Terdengar (Volume baik), volume suara yang baik ialah suara yang dapat terdengar sampai jauh dalam jangkauan penonton, sampai penonton yang paling belakang.
- 2) Jelas (artikulasi baik), artikulasi yang baik ialah pengucapan yang jelas. Setiap suku kata yang terucap dengan jelas dan

terang meskipun diucapkan dengan cepat sekali. Jangan terjadi kata-kata yang diucapkan jadi tumpang tindih. Yang dimaksud dengan artikulasi dalam bermain drama adalah pengucapan kata melalui mulut agar terdengar dengan baik dan benar serta jelas, sehingga telinga pendengar atau penonton dapat mengerti pada kata-kata yang diucapkan. Pada pengertian artikulasi ini dapat ditemukan beberapa sebab yang mengakibatkan terjadinya artikulasi yang kurang satu atau tidak benar, yaitu :

- a. Cacat artikulasi alam : cacat artikulasi ini dialami oleh orang yang berbicara gagap atau orang yang sulit mengucapkan salah satu konsonan, misalnya 'r', dan sebagainya.
- b. Artikulasi jelek ini bukan disebabkan karena cacat artikulasi, melainkan terjadi sewaktu-waktu. Hal ini terjadi pada pengucapan naskah/dialog.
  - Misalnya: Menyambung menjadi mengambang
  - Kehormatan menjadi kormatanArtikulasi jelek disebabkan karena belum terbiasa pada dialog, pengucapan terlalu cepat, gugup, dan sebagainya.
- c. Artikulasi tak tentu : hal ini terjadi karena pengucapan kata/dialog terlalu cepat, seolah-olah kata demi kata berdempetan tanpa adanya jarak sama sekali.

Untuk mendapatkan artikulasi yang baik maka kita harus melakukan latihan, sebagai berikut :

- i. Mengucapkan alfabet dengan benar, perhatikan bentuk mulut pada setiap pengucapan. Ucapkan setiap huruf dengan nada-nada tinggi, rendah, sengau, kecil, besar, dsb. Juga ucapkanlah dengan berbisik.
- ii. Variasikan dengan pengucapan lambat, cepat, naik, turun, dsb.
- iii. Membaca kalimat dengan berbagai variasi seperti di atas. Perhatikan juga bentuk mulut, [<http://www.google.com>]

- 3) Dimengerti (lafal benar), lafal yang benar pengucapan kata yang sesuai dengan hukum pengucapan bahasa yang dipakai. Misalnya berani yang berarti “tidak takut” harus diucapkan *berani* bukan *ber-ani*.”

## 2. Intonasi

Hardaniwati (2003:254) menyatakan bahwa “Intonasi adalah tekanan-tekanan yang diberikan pada kata, bagian kata atau dialog”, sedangkan Hariningsih.com (2008) menyatakan bahwa “Intonasi adalah perubahan nada sewaktu mengucapkan ujaran atau bagian-bagiannya. Tanda (/) berarti intonasi naik, sehingga cara membacanya harus bernada naik. Tanda (\) berarti intonasi turun, sehingga cara membacanya harus bernada turun”.

## **Mimik, Kinesik dan Penghayatan**

### 1. Mimik

Asmara (1979:60) Mimik adalah pernyataan atau perubahan gerak-gerak muka, mata, mulut, bibir, hidung dan kening. Sedangkan Wiyanto (2002:14) mengatakan bahwa “Mimik adalah ekspresi gerak-gerak wajah (air muka) untuk menunjukkan emosi yang ditunjukkan oleh pemain kepada penonton. Ekspresi wajah pemain yang sedang sedih berbeda dengan ketika sedang marah. Selain pengucapannya jelas dan intonasinya tepat ekspresi wajah harus ditampakkan juga ekspresi sedih, gembira, marah, cemburu, tertekan, dll.

### 2. Kinesik

Kinesik dan mimik merupakan gerak. Gerak yang dipakai dalam bermain drama (gerak teaterikal) ada bermacam-macam, menurut Suyoto.com menyatakan “secara garis besar gerak dapat dibagi menjadi dua, yaitu gerak halus dan gerak kasar.

### 3. Penghayatan

Penghayatan adalah mengamati serta mempelajari isi naskah untuk diterapkan tubuh kita. Misalnya pada waktu kita berperan sebagai Pak Usman yang berprofesi sebagai pengemis, maka saat itu juga kita

tidak lagi berperan sebagai diri kita sendiri melainkan menjadi Pak Usman yang berprofesi sebagai pengemis, hal ini yang harus kita terapkan dengan baik jika kita akan memainkan sebuah naskah drama, Nurasih.com (2008). Semua dialog akan terasa hidup jika lafal, intonasi, mimik dan kinesiknya dapat muncul secara bersamaan, hal ini mendukung penghayatan dari masing-masing tokoh. Walaupun tidak mudah, jika dilakukan secara terus-menerus, penghayatan akan tercipta dengan sendirinya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Seperti yang kita ketahui penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek berdasarkan kaidah-kaidah statistik dan sesuai dengan fakta yang ada. Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif, karena data pada penelitian ini berupa angka-angka dan. Arikunto (2010:12) juga menyatakan bahwa “sebaliknya dengan penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan satu kelas yaitu kelas VIIIA. Kelas VIIIA dipilih sebagai subjek penelitian karena karakteristik kelas VIIIA merupakan kelas yang diunggulkan, namun walaupun begitu di kelas tersebut terdapat tanda-tanda ketidakmampuan bermain drama pada siswa. Hal itu terbukti dari banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Penelitian ini menetapkan seluruh siswa kelas VIII A sebagai subjek penelitian yang berjumlah 36 orang. Penetapan subjek penelitian ini didasari atas pendapat Arikunto, (2010:175) menyatakan bahwa “Apabila subjek penelitian kurang dari 100 data, maka lebih baik di rangkai semua objek sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya

jika subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih". Keadaan subjek penelitian di kelas VIIIA sebanyak 36 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan perempuan sebanyak 22 orang.

### **Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah skor nilai kemampuan siswa dalam bermain drama dilihat dari pelafalan, intonasi, mimik, kinesik dan penghayatan yang diperoleh dari metode pengamatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 kota Jambi tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 36 siswa. Dalam penelitian ini digunakan dokumentasi untuk menunjang data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada saat penampilan bermain drama siswa. Pengambilan penilaian dilakukan oleh 3 penilai yaitu penilai pertama dari guru bidang studi Bahasa Indonesia ( Ibu Mulna Enita, S.Pd) kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi dan penilai kedua peneliti sendiri.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:160) "Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah". Sesuai dengan data dan sumber data maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes unjuk kinerja yaitu tes kemampuan siswa dalam bermain drama dengan memperhatikan pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja yaitu tes kemampuan siswa kelas VIIIA dalam bermain drama dengan memperhatikan 5 indikator, yaitu dari aspek (a) pelafalan, (b) intonasi, (c) mimik, (d) kinesik, dan (e) penghayatan.

Naskah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah naskah drama yang terdapat di dalam buku paket BSE mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas VIII di SMP Negeri 19 Kota Jambi. Peneliti menganggap naskah yang dipergunakan sudah sesuai dan cocok untuk diperankan oleh siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian adalah :

- a. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
- b. Siswa diperbolehkan memilih naskah drama yang ada pada buku cetak bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII.
- c. Ketua kelompok membagi peran masing-masing sesuai yang terdapat dalam skenario.
- d. Siswa diberikan waktu 2 minggu untuk menghafal dialog serta berlatih peran dengan kelompok.
- e. Guru menunjuk salah satu kelompok yang sudah benar-benar siap untuk menampilkan naskah pementasan.
- f. Demikian seterusnya sampai seluruh kelompok tampil.
- g. Evaluasi, meliputi lafal, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan.
- h. Kesimpulan.

Beberapa judul naskah drama yang terdapat pada buku BSE bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII.

### **Pengumpulan Data**

Prosedur yang ditempuh untuk pengumpulan data tentang kemampuan siswa dalam bermain peran naskah drama adalah melakukan pengamatan (observasi) dan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam bermain peran drama dilihat dari pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan.

Untuk mengumpulkan data, langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa.
2. Memberikan naskah drama kepada setiap kelompok. Naskah drama dibagikan dua minggu sebelum pengambilan penilaian dilakukan.
3. Siswa diberikan waktu 2 minggu untuk berlatih bermain drama dengan kelompok.
4. Membagikan lembar format penilaian dan kriteria penilaian kepada para penilai yang dilakukan oleh tiga penilai. Penilai pertama dari guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi dan penilai ketiga peneliti sendiri. Hal ini penting dilakukan untuk kelayakan dan keabsahan kriteria penilaian.
5. Penampilan pementasan drama yang dilakukan oleh siswa.
6. Pengamatan penampilan pementasan drama diperankan oleh siswa dan melakukan penilaian untuk mendapatkan data berupa skor nilai pementasan drama sesuai dengan pelafan, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan.
7. Setelah itu baru pengumpulan data dilakukan berupa pengambilan skor nilai siswa dari penilaian kemampuan siswa dalam bermain drama sesuai dengan karakter tokoh yang dituntut dengan pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan. Aspek-aspek tersebut diambil berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk tingkat SMP.  
(Depdikbud : 2006)

### **Penilaian Data**

Ada tiga hal yang akan diuraikan pada bagian ini, yaitu (1) pemilihan anggota penilai, (2) skala penilaian, (3) sistem penilaian.

1. Pemilihan anggota penilai.

Penilai kemampuan bermain drama pada penelitian ini terdiri atas tiga orang yaitu penilai pertama guru bidang studi Bahasa Indonesia, dan penilai kedua adalah peneliti sendiri.

## 2. Skor penilaian

Penilaian terhadap kemampuan siswa bermain drama dilakukan berdasarkan "Penilaian acuan patokan" kriteria ini ditentukan terlebih dahulu yang meliputi aspek-aspek drama yaitu pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan. Penilaian ini didasarkan pada kemampuan siswa bermain drama dalam memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Penilaian ini menggunakan rentang nilai yang dikemukakan oleh nurgiantoro (1988:383) dalam skor ini, skor penilaian diberikan dalam empat kategori yaitu skor 5, 10, 15, 20. Untuk mendapatkan kesamaan konsep tentang skor-skor tersebut penilai diberikan format penilaian dan kriteria penilaian yang telah didapat dan disetujui oleh pembimbing skripsi dan pembahas proposal skripsi. Berdasarkan kriteria diatas, penilaian kemampuan bermain drama digunakan skor penilaian.

## **Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Memberi format penilaian dan kriteria penilaian kepada para penilai yang dilakukan oleh tiga peneliti, yaitu guru bidang studi Bahasa Indonesia, guru Kesenian, dan peneliti sendiri.
- b. Semua data diambil berdasarkan isi yang dilakukan secara perorangan yakni setiap siswa dinilai kemampuannya dalam bermain drama dilihat dari pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan.
- c. Untuk mengukur kemampuan siswa digunakan pedoman dan patokan penilaian. Data perorangan diambil dari penjumlahan kelima aspek (pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, dan penghayatan), sedangkan untuk data kelas yaitu jumlah dari nilai kemampuan setiap siswa dibagi banyaknya siswa.

d. Memberi nilai terhadap kemampuan siswa dalam bermain drama. Rentang nilai untuk mengukur kemampuan siswa digunakan pedoman Nurgiantoro (1988:363) sebagai berikut :

85% - 100%	:	Sangat Mampu
75% - 84%	:	Mampu
60% - 74%	:	Cukup Mampu
40% - 59%	:	Kurang Mampu
0% - 39%	:	Sangat Kurang Mampu

Penilaian tersebut didapat dengan menggunakan rumusan yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (mean) menurut Nurgiantoro (Wahyuni 2007:20) adalah

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

X	: Nilai Rata-rata
$\sum X$	: Jumlah seluruh nilai
N	: Banyak Subjek

Kemampuan dipersentasekan dengan menggunakan rumusan indeks penilaian menurut Nurgiantoro (2007:21) yaitu :

$$\text{Indeks penilaian} = \frac{X}{\text{Skor Maks}} \times 100$$

Keterangan :

<i>Indeks Penilaian</i>	: Nilai
X	: Nilai Rata-rata
<i>Skor Maks</i>	: Jumlah Skor Maksimal

e. Hasil data dipaparkan secara berurut sesuai dengan urutan tinjauan penerapan kelima aspek kemampuan 1) Pelafalan, 2) Intonasi, 3) Mimik, 4) Kinesik, dan 5) Penghayatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama dapat diketahui melalui penilaian dalam aspek pelafalan, intonasi, mimik, kinesik dan penghayatan.

### **Hasil Analisis Aspek Pelafalan**

Nilai rata-rata dari kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama dilihat dari aspek pelafalan adalah 15,97. Selanjutnya untuk dapat menentukan indeks penilaian dengan mencari nilai rata-rata kelas VIII A, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Penilaian} &= \frac{X}{\text{Skor Maks}} \times 100 \\ &= \frac{15,97}{20} \times 100 \\ &= 79,86\end{aligned}$$

Dari hasil indeks penilaian kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama khususnya aspek pelafalan diperoleh indeks penilaian 79,86. Indeks penilaian tersebut berada pada interval 75-84 dengan kategori kemampuan baik.

### **Hasil Analisis Aspek Intonasi**

Nilai rata-rata dari kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi bermain peran drama untuk aspek intonasi adalah 15,28. Selanjutnya untuk dapat menentukan indeks penilaian, digunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned}\text{Indeks Penilaian} &= \frac{X}{\text{Skor Maks}} \times 100 \\ &= \frac{15,28}{20} \times 100 \\ &= 76,4\end{aligned}$$

Dari hasil indeks penilaian kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama khususnya aspek intonasi diperoleh indeks penilaian 76,7. Indeks penilaian tersebut berada pada interval 75-84 dengan kategori kemampuan baik.

### **Hasil Analisis Aspek Mimik**

Penilaian untuk aspek mimik siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama dapat dilihat pada Lampiran hasil analisis aspek mimik.

Nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama untuk aspek mimik adalah 15,07. Selanjutnya untuk dapat menentukan Indeks penilaian, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Indeks penilaian} &= \frac{\text{X}}{\text{Skor Maks}} \times 100\% \\ &= \frac{15,07}{20} \times 100 \\ &= 75,35\end{aligned}$$

Dari hasil Indeks penilaian kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama khususnya aspek mimik diperoleh Indeks penilaian 75,35. Indeks penilaian tersebut berada pada interval 75-84 dengan kategori kemampuan baik.

### **Hasil Analisis Aspek Kinesik**

Penilaian untuk aspek kinesik siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama dapat dilihat dari Lampiran hasil analisis aspek kinesik. Nilai rata-rata dari kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama untuk aspek kinesik adalah 14,79. Selanjutnya untuk dapat menentukan Indeks penilaian, digunakan rumus Nurgiyantoro (1988:363) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Indeks penilaian} &= \frac{\text{X}}{\text{Skor Maks}} \times 100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{14,79}{20} \times 100 \\ &= 73,97 \end{aligned}$$

Dari hasil Indeks kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama khususnya aspek kinesik diperoleh Indeks penilaian 73,97. Indeks penilaian tersebut berada pada interval 60-74 dengan kategori kemampuan cukup.

### **Hasil Analisis Aspek Penghayatan**

Penilaian untuk aspek penghayatan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama dapat dilihat dari Lampiran hasil analisis aspek penghayatan. Nilai rata-rata dari kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama untuk aspek penghayatan adalah 15. Selanjutnya untuk dapat menentukan indeks penilaian, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Indeks Penilaian} &= \frac{X}{\text{Skor Maks}} \times 100 \\ &= \frac{15}{20} \times 100 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Dari hasil Indeks penilaian kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain drama khususnya aspek penghayatan diperoleh indeks 75. Indeks penilaian tersebut berada pada interval 75-84 dengan kategori kemampuan baik.

### **Pembahasan**

Penilaian kemampuan siswa dalam bermain peran, ada 5 aspek yang peneliti ambil yaitu: pelafalan, intonasi, mimik, kinesik, penghayatan. Untuk aspek pelafalan, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi memperoleh nilai rata-rata 15,97 dengan Indeks penilaian 79,86. Pada aspek intonasi, nilai rata-rata siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi yaitu 15,28 dengan Indeks penilaian 76,4. Untuk aspek mimik, siswa kelas

VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi memperoleh nilai rata-rata 15,07 dengan Indeks penilaian 75,35. Pada aspek kinesik, nilai rata-rata siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi yaitu 14,79 dengan Indeks penilaian 73,97. Untuk aspek penghayatan, siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi memperoleh nilai rata-rata 15 dengan Indeks penilaian 75.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi berkategori mampu dalam bermain drama sesuai dengan lima aspek penilaian tersebut, dan hanya pada kategori kinesik siswa berkategori cukup mampu. Hal ini tidak sesuai dengan informasi yang didapat dari guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 19 Kota Jambi mempunyai kemampuan kurang dalam bermain drama dan peneliti telah membuktikan dengan menggunakan dua penilai (Guru Bahasa Indonesia dan peneliti), bahwa kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi mempunyai kemampuan cukup dalam bermain drama sesuai dengan pelafalan, intonasi, mimik, kinesik dan penghayatan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan data-data maka kemampuan siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi dalam bermain peran drama berkategori mampu pada aspek pelafalan, intonasi, mimik, dan penghayatan, serta pada aspek kinesik berkategori cukup mampu dengan keseluruhan Indeks penilaian 72,98. Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 19 Kota Jambi tahun pelajaran 2013/2014 berkategori cukup mampu.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam bermain drama berkategori mampu. Disarankan agar guru SMP Negeri 19 Kota Jambi dapat terus meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kinesik dalam bermain drama.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 1995. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmara, A. 1979. *Apresiasi Drama*. Bandung : Jakarta : Timbul.
- Depdikbud. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia SLTP*. Jakarta : Depdikbud.
- Hardaniwati, Dkk. 2003. *Kamus Pelajar Sekolah Tingkat Pertama*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Hariningsih, D.2008. *Membuka Jendela Ilmu Pengetahuan Dengan Bahasa dan Sastra*. [<http://www.google.com>].
- Nurgiyantoro, B. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Nurasiah. 23 Juli 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama*. [<http://www.google.com>].
- Poerwadarminta, W.J.S. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi, M.A. dkk. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya.
- Suyoto, A. *Dasar – Dasar Apresiasi Drama*. [<http://www.google.com>].
- Waluyo,. 2006. *Drama : Naskah, Pementasan, dan Pengajarannya*. Cetakan 1. Surakarta: LPP, UNS Press.